

# **PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PEMINATAN KEJURUAN DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK MENJADI TENAGA KERJA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI**

**Miftahul Jannah, Anas Arfandi, Onesimus Sampebua**

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, FT Universitas Negeri Makassar

Email: [jannahmiftahul060@gmail.com](mailto:jannahmiftahul060@gmail.com), [anas.arfandi@unm.ac.id](mailto:anas.arfandi@unm.ac.id),

[onesimus.sampebua@unm.ac.id](mailto:onesimus.sampebua@unm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Mata Pelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan serta menganalisis pengaruh prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan dan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi peserta didik kelas XII Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Pangkep. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 24 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran peminatan kejuruan yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan terhadap kesiapan peserta menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi, adanya hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan peserta didik menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi, dan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan dan Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap kesiapan peserta didik menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi.

**Kata Kunci:** Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan. Praktik Kerja Lapangan, Kesiapan menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi

**Abstract:** This research aims to describe Subjects related to the implementation of Field Work Practices and analyse the effect of learning achievement in Vocational Specialization Subjects and Field Work Practices regarding readiness to become construction service industry workers in class XII students of the Department of Modeling and Building Information Design at SMK Negeri 3 Pangkep. This research is a type of correlational descriptive study using a quantitative approach with a total population and sample of 24 students. The results showed that there were several subjects especially vocational specialization subjects related to the implementation of Field Work Practices, the absence of a positive and significant effect between the learning achievements of the Vocational Specialization Subjects on the readiness of participants to become workers in the construction service industry, a positive and significant effect between the implementation of Field Work Practices on the readiness of students to become construction service industry workers, and there is no positive and significant effect between the learning achievements of the Vocational Specialization Subjects and Field Work Practices together on the readiness of students to become workers in the construction services industry.

**Keywords:** Vocational Specialization Subjects, Field Work Practices, Readiness to Become Construction Services Industry Workers.

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan industri, kebutuhan akan tenaga kerja yang berprestasi dan berketerampilan makin lama juga semakin meningkat. Dalam rangka mewujudkan perkembangan serta pertumbuhan pembangunan dan untuk mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan tersebut, penyedia tenaga kerja yang berprestasi, terampil dan profesional yang berada pada sektor formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu. Selanjutnya pada Permendiknas RI Nomor 22 (2006) disebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu pola pelatihan khusus yang mengarahkan peserta didik siap terjun secara profesional. Pendidikan kejuruan pada dasarnya bertujuan mengembangkan keterampilan, kemampuan, pengalaman, sikap, kebiasaan kerja dan pengetahuan bagi pekerja guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang betul-betul berguna dan produktif, serta mampu menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi secara cepat dengan dunia kerja, karena di dunia kerja pastinya membutuhkan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih.

Pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat tiga kelompok mata pelajaran yaitu Kelompok A (Muatan Nasional), Kelompok B (Muatan Kewilayahan) dan kelompok C (Peminatan Kejuruan). Pada kelompok mata pelajaran peminatan kejuruan kemudian dibagi lagi menjadi tiga kelompok yaitu C1 untuk Dasar Bidang Keahlian, C2 untuk Dasar Program Keahlian dan C3 untuk Kompetensi Keahlian. Program mata pelajaran peminatan kejuruan mampu memberikan wawasan yang sepadan serta sesuai dengan perkembangan di lapangan secara terkini yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam menumbuhkan minat serta semangat belajar dan berkreasi kepada peserta didik.

Strategi dalam penyesuaian ketenaga kerjaan adalah dengan memfokuskan pada pengembangan penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam kurikulum 2013 merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan secara khusus dengan mengambil alokasi waktu tertentu dan melibatkan pihak lain di luar sistem sekolah. Praktik Kerja Lapangan adalah model pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik nyata di dunia nyata/industri. Penyelenggaraan dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini tepat dan sistematis dalam melengkapi kompetensi siswa sebagai bekal dalam persaingan di dunia kerja.

SMK Negeri 3 Pangkep merupakan salah satu sekolah yang menghasilkan lulusan yang siap kerja. SMK Negeri 3 Pangkep terletak di Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. SMK negeri 3 Pangkep memiliki tiga Jurusan yaitu : (1) Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (2) Teknik Instalasi Listrik (3) Teknik Komputer dan Jaringan. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dilaksanakan di berbagai instansi yang ada di Kabupaten

Pangkep seperti pada Dinas Pekerjaan Umum (PU) dan pada instansi Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Lulusan SMK Negeri 3 Pangkep untuk Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan masih banyak yang tidak bekerja sesuai dengan bidang keahliannya atau di bidang jasa konstruksi bahkan ada yang melanjutkan pendidikan tetapi tidak pada bidang atau Jurusan konstruksi bangunan. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Peserta Didik Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.”

Perumusan masalah dilakukan untuk mengembangkan dengan jelas mengenai masalah yang akan diamati. Masalah yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apa sajakah Mata Pelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) peserta didik kelas XII Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Pangkep? 2) Apakah ada pengaruh antara prestasi belajar Mata pelajaran peminatan kejuruan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi peserta didik kelas XII Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Pangkep? 3) Apakah ada pengaruh antara pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi peserta didik kelas XII Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Pangkep? 4) Apakah ada pengaruh antara prestasi belajar Mata Pelajaran peminatan kejuruan dan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi peserta didik kelas XII Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Pangkep?

## **METODE**

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif korelasional karena penelitian ini akan mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya yaitu variabel prestasi belajar Mata Pelajaran peminatan kejuruan dan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi, kemudian penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan hubungan antara kedua variabel tersebut. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka, dan kemudian dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pangkep yang beralamat di Jl. Pendidikan Minasatene, Kelurahan Biraeng, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Propinsi Sulawesi Selatan. Dipilihnya SMK ini karena pada SMK ini terdapat jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2-9 Maret 2020.

Konsentrasi populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XII khususnya jurusan desain permodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 3 Pangkep tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa saat ini peserta didik jurusan desain permodelan dan informasi bangunan kelas XII berjumlah 24 peserta didik. Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua populasi karena berdasarkan data di lapangan jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel yang digunakan keseluruhan berjumlah 24 peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang terdiri dari

dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar Mata Pelejaran peminatan kejuruan dan Praktik Kerja Lapangan, sedangkan variabel terikatnya yaitu kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi.

Pada penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan metode angket. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang rata-rata nilai prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan dari semester 1 sampai dengan semester 5 peserta didik kelas XII jurusan desain permodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 3 Pangkep. Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pelaksanaan praktik kerja lapangan, kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi serta mata pelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik kerja lapangan pada peserta didik kelas XII jurusan desain permodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 3 Pangkep.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan statistic deskriptif yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini diukur dalam bentuk angka-angka kemudian dideskripsikan ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara kedua variabel tersebut.

Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk menerangkan keadaan atau gejala persoalan agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan pada analisis deskriptif yaitu ditujukan pada sekumpulan data yang ada. Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling dasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu melalui analisis *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Pengukuran dilakukan dengan perbandingan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* dengan nilai alpha yang ditentukan yaitu 95%, sehingga apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan dari program perangkat lunak SPSS.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah apabila nilai sig. *Deviation from Linearity* > dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi regresi ganda. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali 2007: 91). Untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen, dapat dilihat dari nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF > 10$  artinya terjadi korelasi. Sebaliknya, jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Wiyaja, 2009: 119). Uji multikolinieritas ini dihitung dengan bantuan program computer SPSS versi 22 *for windows*.

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita gunakan konsisten apabila diuji secara terus menerus atau berulang-ulang. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dengan memperhatikan nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila

nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600 maka kuesioner tersebut reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program computer SPSS versi 22 *for windows*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua jenis pengujian yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk pemodelan hubungan anatara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Deskripsi Data**

Data hasil penelitian terdiri dari empat data sesuai dengan rumusan masalah. Yang pertama yaitu data mengenai mata pelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. Data kedua yaitu data mengenai pengaruh prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi. Data yang ketiga yaitu data mengenai pengaruh pelaksanaan mata pelajaran peminatan kejuruan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi. Kemudian data yang keempat yaitu data mengenai pengaruh prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi. Data hasil penelitian tersebut terdiri dari dua variabel bebas yaitu prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan (X1) dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (X2) serta variabel terikat yaitu kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi (Y).

Data mengenai mata pelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik kelas XII Jurusan Desain permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Pangkep diperoleh melalui pertanyaan yang terdapat pada kelengkapan data responden kuesioner penelitian. Adapun responden untuk data mata pelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yaitu berjumlah 24 orang siswa yang telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

Praktik Kerja Lapangan Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Pangkep dilaksanakan di tiga instansi/perusahaan yang berada di Kabupaten Pangkep, yaitu Dinas Pekerjaan Umum, Badan Pertanahan Nasional dan di PT. Semen Tonasa. Pekerjaan yang dilaksanakan selama Praktik Kerja Lapangan pada instansi Dinas Pekerjaan Umum yaitu menggambar dengan menggunakan aplikasi *autocad* serta menghitung Rencana Anggaran Biaya jembatan Ma'rang. Pada instansi PT Semen Tonasa pekerjaan yang dilakukan selama Praktik Kerja Industri yaitu melakukan pengukuran dengan menggunakan waterpas, menghitung RAB, serta menggambar konstruksi bangunan dengan menggunakan aplikasi *autocad*. Sedangkan pada instansi Badan Pertanahan Nasional pekerjaan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan yaitu mengisi data kepemilikan tanah/lahan, mengukur lahan, menggambar dengan menggunakan aplikasi *autocad*. Data mengenai mata pelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik berbeda antar peserta didik dan tentunya sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.

Data untuk variabel prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumentasi terkait mata pelajaran peminatan kejuruan untuk

Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan serta nilai rapor siswa dari semester 1 sampai dengan semester 5 untuk mata pelajaran peminatan kejuruan. Data tersebut diperoleh melalui komunikasi yang dilakukan dengan wali kelas dan ketua Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 84, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yaitu 72.

Data variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 24 peserta didik kelas XII Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 98,75 sedangkan nilai terendah yang diperoleh yaitu sebesar 65. Data untuk variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 21 item dengan jumlah responden 24 peserta didik.

## **B. Uji Persyaratan Analisis**

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22.0 *for windows*, adapun hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi untuk variabel prestasi belajar Mata Pelajaran peminatan kejuruan yaitu  $0.262 > 0.05$ , nilai signifikansi untuk variabel Praktik Kerja Lapangan yaitu  $0.812 > 0.05$ , dan nilai signifikansi untuk variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi yaitu  $0.309 > 0.05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $> 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

Hasil uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22.0 *for windows*, adapun hasil yang diperoleh yaitu nilai Sig. *Deviation from Linearity* untuk pengaruh prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi yaitu  $0.207 > 0.05$  dan nilai Sig. *Deviation from Linearity* untuk pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi yaitu  $0.987 > 0.05$  yang artinya bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya adalah linier.

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22.0 *for windows*, adapun hasil yang diperoleh yaitu nilai VIF variabel prestasi belajar Mata Pelajaran peminatan kejuruan yaitu  $1.053 < 10$  dan nilai VIF variabel Praktik Kerja Lapangan yaitu  $1.053 < 10$  yang artinya tidak terjadi multikolinieritas dan dapat dikatakan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22.0 *for windows*, adapun hasil yang diperoleh yaitu nilai Cronbach's Alpha variabel Praktik Kerja Lapangan yaitu  $0.884 > 0.6$  dan nilai Cronbach's Alpha variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi yaitu  $0.875 > 0.6$  yang artinya bahwa kuesioner tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Data Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan**

Berdasarkan data prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 84.00 dan skor terendah sebesar 72.00. Hasil analisis data nilai Mean (M) sebesar 76.8333, Median (Me) sebesar 76.50, Modus (Mo) sebesar 73.00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3.31881. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 24$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 24 =$

5.55467098 dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data (R) dihitung dengan rumus nilai maximal – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data =  $84.00 - 72.00 = 12$ . Sedangkan panjang kelas (K) =  $12 / 6 = 2$ .

Diperoleh nilai frekuensi terbesar yaitu 8 dengan persentase sebesar 33,3% pada kelas interval 72,00 – 74,00. Sedangkan nilai frekuensi terkecil sebesar 1 dengan persentase sebesar 4,2% yaitu pada kelas interval 82,05 – 84,05. Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan setelah nilai maximum (Xmax) dan minimum (Xmin) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan rumus  $Mi = \frac{1}{2} (Xmax + Xmin)$  dan mencari standard deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SDi = \frac{1}{6} (Xmax - Xmin)$ . Berdasarkan acuan tersebut, Mean ideal (Mi) variabel prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan adalah 78.00. Standar deviasi ideal (SDi) variabel prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan adalah 2.00. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 5 kelas dengan norma seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 156) sebagai berikut:

Sangat Tinggi	: $X > M + 1.5 SD$
Tinggi	: $M + 0.5 SD < X \leq M + 1.5 SD$
Sedang	: $M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$
Rendah	: $M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$
Sangat Rendah	: $X \leq M - 1.5 SD$

Frekuensi variabel prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan kategori sangat tinggi sebanyak 1 peserta didik (4.2 %), kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (20.8 %), kategori sedang sebanyak 5 peserta didik (20.8 %), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (16.7 %) dan kategori sangat rendah sebanyak 9 peserta didik (37.5%).

## 2. Analisis Data Variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 98.75 dan skor terendah sebesar 65.00. Hasil analisis nilai Mean (M) sebesar 84.6458, Median (Me) sebesar 84.3750, Modus (Mo) sebesar 75.00 dan standard deviasi (SD) sebesar 7.73997. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3.3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 24$  sehingga diperoleh jumlah kelas interval yaitu  $1 + 3.33 \log 24 = 6$  kelas. Rentang data (R) dihitung dengan rumus nilai maximal – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $98.75 - 65.00 = 33.75$ . Sedangkan panjang kelas rentang (K) =  $33.75 / 6 = 5.625$ .

Frekuensi variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terbesar yaitu 7 dengan persentase sebesar 29,2% yaitu pada kelas interval 81,89 – 87,51. Sedangkan frekuensi terkecil diperoleh sebesar 1 dengan persentase sebesar 4,2% yaitu pada kelas interval 65,00 – 70,62.. Penentuan kecenderungan variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan setelah nilai minimum (Xmin) dan maximum (Xmax) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan rumus  $Mi = \frac{1}{2} (Xmax + Xmin)$  serta mencari nilai standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SDi = \frac{1}{6} (Xmax - Xmin)$ . Berdasarkan acuan norma tersebut maka diperoleh nilai rata-rata ideal adalah 81.875 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 5.625. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 5 kelas dengan norma seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 156) sebagai berikut:

Sangat Tinggi	: $X > M + 1.5 SD$
---------------	--------------------

Tinggi	: $M + 0.5 SD < X \leq M + 1.5 SD$
Sedang	: $M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$
Rendah	: $M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$
Sangat Rrendah	: $X \leq M - 1.5 SD$

Frekuensi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 peserta didik (12.6 %), kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik (37.5 %), kategori sedang sebanyak 6 peserta didik (24.9 %), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (20.8 %) dan pada kategori sangat rendah sebanyak 1 peserta didik (4.2 %).

### 3. Analisis Data Variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industry jasa konstruksi, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 64.29. Hasil analisis nilai Mean (M) sebesar 86.1117, Median (Me) sebesar 87.50, Modus (Mo) sebesar 86.90 dan standard deviasi (SD) sebesar 9.12537. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3.3 \log n$ , dimana n merupakan jumlah sampel atau responden. Jadi jumlah kelas =  $1 + 3.3 \log 24 = 6$ . Rentang data(R) dihitung dengan rumus nilai maximal – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data  $100 - 64.29 = 36.71$ . sedangkan panjang kelas (K) dihitung dengan rumus  $K = 36.71 / 6 = 6.11$ .

Frekuensi variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi terbesar yaitu 7 dengan nilai persentase sebesar 37,5% yaitu pada kelas interval 82,65 – 88,76. Sedangkan frekuensi terkecilnya sebesar 1 dengan nilai persentase sebesar 4,25 yaitu pada kelas interval 70,41 – 76,52. Penentuan kecenderungan variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai xaximum (Xmax) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan rumus  $Mi = \frac{1}{2} (Xmax + Xmin)$ , serta mencari nilai standard deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SDi = \frac{1}{6} (Xmax - Xmin)$ . Maka didapatlah nilai rata –rata ideal yaitu sebesar 82.145 dan nilai standard deviasi ideal sebesar 5.951. Dari perhitungan tersebut kemudian dikategorikan dalam 5 kelas yaitu sebagai berikut.

Sangat Tinggi	: $X > M + 1.5 SD$
Tinggi	: $M + 0.5 SD < X \leq M + 1.5 SD$
Sedang	: $M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$
Rendah	: $M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$
Sangat Rrendah	: $X \leq M - 1.5 SD$

Frekuensi variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 peserta didik (29.2 %), kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik (37.6 %), kategori sedang sebanyak 2 peserta didik (8.3 %), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (16.7 %) dan pada kategori sangat rendah sebanyak 2 peserta didik (8.4 %).

## D. Uji Hipotesis

### 1. Mata Pelajaran yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Mata pelajaran peminatan kejuruan untuk Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Pangkep terdiri dari 11 mata pelajaran yaitu 1) Simulasi dan Komunikasi Digital; 2) Kimia; 3) Fisika; 4) Gambar Teknik; 5) Mekanika Teknik; 6) Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah; 7) Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung; 8) Konstruksi Jalan dan Jembatan; 9) Estimasi Biaya Konstruksi; 10) Konstruksi dan Utilitas Gedung; dan 11) Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Ada beberapa peserta didik yang menuliskan beberapa mata pelajaran peminatan kejuruan yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian didapatkan beberapa mata pelajaran peminatan kejuruan yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik kelas XII DPIB SMK Negeri 3 Pangkep.

Mata pelajaran yang paling banyak berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik yaitu mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung dengan nilai persentase yaitu sebesar 75% dari 24 peserta didik. Selanjutnya yaitu mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dengan nilai persentase sebesar 37,5% dari 24 peserta didik. Kemudian mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah, mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan, serta mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik dengan nilai persentase masing-masing sebesar 25 % dari 24 peserta didik. Selanjutnya mata pelajaran Gambar Teknik berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik dengan nilai persentase sebesar 12,5% dari 24 peserta didik. Mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital serta mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik dengan nilai persentase yaitu sebesar 4,16% dari 24 peserta.

Ada tiga mata pelajaran yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XII Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Pangkep yaitu mata pelajaran Kimia, Fisika dan Mekanika teknik dengan nilai persentase sebesar 0% dari 24 peserta didik.

## **2. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar Mata Pelajaran peminatan kejuruan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi digunakan pengujian analisis regresi sederhana. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antar variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 95% atau 0.05. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka pengaruh tersebut signifikan. Atau dengan membandingkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh antara variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan dan variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi, apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,571. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 pada taraf signifikan 95%, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai sig. yang diperoleh yaitu sebesar 0,574 yang berarti nilai signifikansi  $> 0,050$ . Dengan begitu prestasi

belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi (Y).

Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* dapat dikatakan besarnya konstanta (a) = 111,641 dan nilai koefisien regresi (b) = -0,332. Sehingga persamaan garis regresi linier sederhananya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX_1 \\ &= 111,641 - 0,322 X_1 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) sebesar -0,332 yang berarti apabila variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi (Y) akan menurun sebanyak 0,0332 poin. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif, maka arah pengaruh atau korelasi antara variabel prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan dengan variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi adalah negatif.

Berdasarkan perhitungan program SPSS versi 22 *for windows* dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,121 sedangkan koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,015. Nilai tersebut berarti 1,4% perubahan pada variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi dapat diterangkan oleh variabel prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan.

### **3. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi digunakan pengujian analisis regresi sederhana. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antar variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 95% atau 0,05. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka pengaruh tersebut signifikan. Atau dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan bantuan program komputer SPSS versi 22 *for windows*.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,160. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 pada taraf signifikansi 95%, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang didapat yaitu sebesar 0,042 yang berarti nilai signifikansi  $< 0,050$ . Dengan begitu variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi (Y).

Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* dapat dikatakan besarnya konstanta (a) = 44,854 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,493 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhananya yaitu:

$$Y = a + bX_2$$

$$= 44,854 + 0,493 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) sebesar 0,493 yang berarti apabila variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,493 poin. Karena nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS versi 22 *for windows* dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,418, sedangkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,175. Nilai tersebut berarti 17,5% perubahan pada variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi dapat diterangkan oleh variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.

#### **4. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar Mata Pelajaran peminatan kejuruan Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi digunakan pengujian analisis regresi ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 3,020 jika dibandingkan dengan nilai  $f_{tabel}$  yaitu sebesar 3,440 pada taraf signifikansi 95%, maka nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$ . Sementara itu jika dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,070  $>$  0,050. Dengan demikian variabel prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan ( $X_1$ ) dan variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 87,550, nilai koefisien regresi variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) sebesar -0,620 dan nilai koefisien regresi variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) sebesar 0,553. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 87,550 - 0,620X_1 + 0,553X_2$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa koefisien variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) sebesar -0,620 yang berarti apabila variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) menurun sebesar 0,620 poin dengan asumsi variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) tetap. Koefisien variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) sebesar 0,553 yang berarti apabila variabel pelaksanaan praktik kerja lapangan ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,553 poin dengan asumsi variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) tetap.

Koefisien korelasi ( $r_{x(1,2)y}$ ) dicari untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) dan variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ). berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan program

SPSS versi 22 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) dan variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) sebesar 0,473 dengan nilai  $R$  *square* sebesar 0,223. Nilai tersebut berarti 22,3% perubahan pada variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) dapat diterangkan oleh variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) dan variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ).

## **Pembahasan**

### **A. Mata Pelajaran yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan**

Tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik kelas XII Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Pangkep berbeda-beda yang artinya jenis pekerjaan yang mereka kerjakan pun berbeda-beda sesuai dengan instansi tempat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. Selama melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan di instansi tempat Praktik Kerja Lapangan tentunya menuntut siswa untuk mampu mengaplikasikan materi pelajaran yang telah diterimanya selama di sekolah. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa ada beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian didapatkan beberapa mata pelajaran peminatan kejuruan yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik kelas XII DPIB SMK Negeri 3 Pangkep. Mata pelajaran yang paling banyak berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik yaitu mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung dengan nilai persentase yaitu sebesar 75% dari 24 peserta didik. Selanjutnya yaitu mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dengan nilai persentase sebesar 37,5% dari 24 peserta didik. Kemudian mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah, mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan, serta mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik dengan nilai persentase masing-masing sebesar 25 % dari 24 peserta didik. Selanjutnya mata pelajaran Gambar Teknik berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik dengan nilai persentase sebesar 12,5% dari 24 peserta didik. Mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital serta mata pelajaran Produl Kreatif dan Kewirausahaan berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik dengan nilai persentase yaitu sebesar 4,16% dari 24 peserta.

Mata pelajaran tersebut dikatakan berkaitan karena selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik melakukan berbagai pekerjaan yang tentunya berkaitan dengan pembelajaran yang telah diterima di bangku sekolah. Contohnya yaitu peserta didik menghitung Rencana Anggaran Biaya jembatan Ma'rang yang tentunya pekerjaan ini berkaitan dengan Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi.

Ada tiga mata pelajaran yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XII Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Pangkep yaitu mata pelajaran Kimia, Fisika dan Mekanika teknik dengan nilai persentase sebesar 0% dari 24 peserta didik. Mata Pelajaran tersebut dikatakan tidak berkaitan dengan pelaksanaan Praktik

Kerja Lapangan peserta didik karena selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik tidak melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Kimia, Fisika dan Mekanika Teknik. Contohnya yaitu peserta didik tidak melakukan pekerjaan menghitung beban yang bekerja pada sebuah konstruksi bangunan dimana pekerjaan ini berkaitan dengan Mata Pelajaran Mekanika Teknik.

Untuk mendukung pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik, proses pembelajaran selama ini yang sudah berjalan dengan baik perlu ditambahkan sentuhan dan binaan khusus sehingga peserta didik akan melengkapi diri dengan berbagai kemampuan dalam upaya mempersiapkan diri sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

### **B. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi**

Hasil pengujian regresi sederhana pada uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan taraf signifikan 95% diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,571 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,074. Juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,574. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ).

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi ( $r$ ) sebesar 0,121 sedangkan koefisien determinan ( $r^2$ ) atau sumbangan pengaruh variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) adalah sebesar 0,015 atau sebesar 1,5% dan diperoleh persamaan  $Y = 111,641 - 0,322 X_1$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan dengan arah negatif antara prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi peserta didik kelas XII Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 3 Pangkep. Artinya apabila variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) menurun sebesar 0,332 poin.

Prestasi Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan dikatakan tidak berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi karena prestasi belajar tidak menjamin kemampuan dari peserta didik. Sebagian besar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan hanya mengajarkan teori dan peserta didik tidak memiliki gambaran mengenai dunia kerja konstruksi sehingga tentunya belum memiliki kesiapan untuk terjun ke dunia kerja konstruksi jika hanya mengandalkan prestasi belajar tanpa implementasi dari ilmu kejuruan itu sendiri.

### **C. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi**

Hasil uji regresi pada uji keberartian terhadap koefisien regresi pada taraf signifikan 95% diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,160,  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 serta nilai signifikansi sebesar 0,042. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,050$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ).

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,418 sedangkan koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah

sebesar 0,175 atau sebesar 17,5% dan diperoleh persamaan  $Y = 44,854 + 0,493 X_2$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah pengaruh yang positif antara variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga industri jasa konstruksi. Artinya apabila variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,493 poin.

Praktik Kerja Lapangan dikatakan berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi karena selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik tentunya telah mendapatkan pengalaman dan gambaran mengenai dunia kerja konstruksi. Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan tentunya peserta didik mengimplementasikan ilmu atau teori yang mereka dapatkan sesuai dengan pekerjaan yang ditugaskan atau tanggung jawab yang diberikan oleh instansi tempat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

#### **D. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menejadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi**

Hasil uji regresi ganda pada pengujian keberartian terhadap koefisien regresi dengan taraf signifikan 95% menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 3,020,  $f_{tabel}$  sebesar 3,440 serta nilai signifikansi sebesar 0,070. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) dan variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) dimana  $f_{hitung} < f_{tabel}$  serta nilai signifikansi  $> 0,050$ .

Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,473 sedangkan koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) dan variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) adalah sebesar 0,223 atau sebesar 22,3% dan diperoleh persamaan  $Y = 87,550 - 0,620X_1 + 0,553X_2$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan dengan arah negatif. Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa koefisien variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) sebesar -0,620 yang berarti apabila variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) menurun sebesar 0,620 poin dengan asumsi variabel  $X_2$  tetap. Koefisien  $X_2$  sebesar 0,553 yang berarti apabila variabel pelaksanaan praktik kerja lapangan ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka variabel kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,553 poin dengan asumsi variabel prestasi belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan ( $X_1$ ) tetap.

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan dan Praktik Kerja Lapangan dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan pada peserta menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi karena kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh prestasi atau pengetahuan saja. Ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik yaitu bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar, latar belakang keluarga dan dunia kerjanya, impian, ketertarikan, serta masalah dan keterbatasan pribadi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan dan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Peserta Didik Kelas XII Desai Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Pangkep, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran peminatan kejuruan yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. Adapun mata pelajaran tersebut yaitu mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung, Estimasi Biaya Konstruksi, Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah, Konstruksi Jalan dan Jembatan, Konstruksi dan Utilitas Gedung, Gambar Teknik, Simulasi dan Komunikasi Digital dan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. 2) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,332. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,571 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) serta besarnya nilai signifikansi yaitu  $0,574 > 0,050$ . 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,493. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,160 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) serta besarnya nilai signifikansi yaitu  $0,042 < 0,050$ . Besarnya sumbangan relatif variabel pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yaitu sebesar 17,5%. 4) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran peminatan kejuruan dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,620 dan 0,553. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,020 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 3,440 ( $f_{hitung} < f_{tabel}$ ) serta besarnya nilai signifikansi yaitu  $0,070 > 0,050$ .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Mengingat ada beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan peserta didik, maka untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan sebaiknya kepada guru pengajar mata pelajaran peminatan kejuruan agar lebih mendorong peserta didik untuk berprestasi dan mendalami dengan sungguh-sungguh teori maupun praktik yang telah diberikan sehingga akan bermanfaat pada saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. 2) Pihak sekolah bersama dengan orang tua peserta didik memperhatikan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik serta memberikan gambaran dunia kerja industri jasa konstruksi demi menunjang kesiapan dan minat peserta didik menjadi tenaga kerja industri terkhususnya pada jasa konstruksi. 3) Guna meningkatkan kemampuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan para peserta didik praktikan, hendaknya industri/instansi benar-benar membantu dan membimbing dengan baik dan serius para peserta didik yang sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan, sehingga para peserta didik dapat mengenal dunia kerja dan mereka juga sudah mampu dan siap untuk terjun ke dunia kerja yang sebenarnya. 4) Bagi peserta didik dituntut agar mendalami dan bersungguh-sungguh melaksanakan Praktik Kerja Lapangan serta membaca buku-buku atau literatur yang

sehubungan dengan dunia kerja konstruksi sehingga akan tumbuh sikap kesiapan kerja dan lebih mengerti mengenai dunia kerja konstruksi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Pangestuti. 2016. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Gambar Bangunan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Muhammadiyah Pakem Yogyakarta. *E-Journal: Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*.
- Aptiyasa, Putu Agus Aprita. 2012. *Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arfandi, Anas dan Onesimus Sampebua. 2016. "Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makassar". *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur data Penelitian Menggunakan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Y dan Bowo P. 2018. "Pengaruh Prakerin, Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja". *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*. Volume 7 (671-687).
- Dau, Lidya., Munawar Thoharudin., dan Dessy Triana Relita. 2019. "Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kartini Sintang". *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, volume 2.
- Djohar. 2007. *Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Fauzi, Mochamad. Amos Neolaka., dan Riyan Arthur. 2017. "Pengaruh Efektivitas Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Cibinong Kabupaten Bogor". *Jurnal Pensil : Pendidikan Teknik Sipil*, Volume 6.
- Manullang. 2008. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Martono. 2008. *Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Permesinan di SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Notoatmojo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, Astari. 2016. *Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Saman, Semel. 2015. *Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Mamasa*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Setiyawan, Irwan Dwis Hasta dan Setya Hadi. 2013. "Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Permesinan SMKN 3 Yogyakarta". *E-Journal: Pendidikan Teknik Mesin*.
- Setyo, Utomo dan Bada Haryadi. 2015. "Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan". *E-Journal: Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*, Volume 3.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulaehah, Anna., Ade Rustiana., dan Wijang Sakitri. 2018. "Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja". *EEAJ: Economic Educational Analysis Journal*. Volume 7 (526-542).